

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN
BERPIKIR (SPPKB) PADA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PULAU
TENGAH KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**AGUS SALEH
NIM 10918009191**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN
BERPIKIR (SPPKB) PADA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PULAU
TENGAH KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

AGUS SALEH

NIM 10918009191

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

AGUS SALEH (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mendeskripsikan Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, adapun rumusan masalahnya adalah untuk mendeskripsikan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu guru yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Subjek dari penelitian ini adalah murid, sedangkan objeknya adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan Berpikir dan Hasil Belajar Matematika. Adapun murid dari penelitian ini adalah murid yang prestasi belajarnya rendah yaitu murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 10 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar Matematika murid sebelum dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan nilai rata-rata murid 57,5 dan setelah adanya tindakan terjadi peningkatan hasil rata-rata murid menjadi 64,5 pada siklus I dan 75,5 pada siklus II. Setelah data diproses sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Bangun datar Murid Kelas V Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

AGUS SALEH (2012) : Improving Studies Result Mathematic By Strategies

Improving Learning Ability Thinking (SPPKB) In Class

V Islam Primery School Muhammadiyah Pulau Tengah District Tambang Regency Kampar

Objectives and research noodles is “ To Describe Application Upgrades Thinking Learning Strategies Improving Learning Outcomes in Mathematics in wake student lounge material class v in Islam Primery School Muhammadiyah Pulau Tengah District Tambang Regency Kampar”. The formulation of the problem is How Learning Strategy Implementation Upgrade Thinking in Mathematics By Improving learning outcomes Build Student Lounge Material Class V Islam Primery School Pulau Tengah District Tambang Regency Kampar ?

This study is a Classroom Action Research (PTK) is master’s direct role in the learning process. Subject and study were Student , while the object is the Application of Learning Strategies Upgrades Mathematical Thinking and Learning outcomes. As for student and research student who are low academic achievement of student in grade V Islam Primery School Pulau Tengah District Tambang Regency Kampar totaled 10 peoples.

The data collection is done by giving studet learn math test results before and after the action. Before the action the average value of 57,5 student and after the action there was an increase of average student to be 64,5 in first stage and 75,5 in second stage. Once the data is processed so that it can be concluded that the Learning Strategy Implementation Upgrade to Improve Learning Outcomes Thinking Math Build on Student Lounge Material Class V Islam Primery School Pulau Tengah District Tambang Regency Kampar.

(2012): ترقية الحصول الدراسية لدرس الرياضية بواسطة الأستراتيجية
الدراسية تطوير القدرة الفكرية
الابتدائية محمديّة فولاو تينغاه بمركز تامبانغ منطقة كمبار.

تهدف الدراسة لوصف تطبيق الأستراتيجية الدراسية تطوير القدرة الفكرية على ترقية
الحصول الدراسية لدرس الرياضية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمديّة
فولاو تينغاه بم . صياغة المشكلة في هذا البحث لوصف لوصف
تطبيق الأستراتيجية الدراسية تطوير القدرة الفكرية على ترقية الحصول الدراسية لدرس
الرياضية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمديّة فولاو تينغاه بمركز تامبانغ

هذا البحث على نوع بحث عملي وأن المدرس يشترك في عملية التعلم و التعليم.
الموضوع في هذا البحث الطلاب بينما الهدف في هذا البحث تطبيق الأستراتيجية الدراسية
تطوير القدرة الفكرية. كان الطلاب في هذا البحث هو الطلاب المنجزو والمنخفضون وهم
طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمديّة فولاو تينغاه بمركز تامبانغ منطقة كمبار

10

تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الاختبار على الحصول الدراسية في درس الرياضية
لدي الطلاب بعد الإجراء و بعدها. كان متوسط النتيجة نحو 57 5

64 5 75 5 . استنبطت الباحثة بعد تحليل البيانات

أن تطبيق الأستراتيجية الدراسية تطوير القدرة الفكرية ترقى الحصول الدراسية في درس
الرياضية عن المادة المربع لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمديّة فولاو تينغاه

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**”, skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari banyak sekali bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh Staf-stafnya
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh Staf-stafnya.
3. Ibu Mimi Hariyani, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Staf-stafnya.
5. Bapak dan Ibu selaku Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak Syamsir, S.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
7. Bapak dan ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
8. Ayahanda Semanuddin dan ibunda Rasida serta kakak dan adek-adek yang selalu berdo'a agar ananda dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.
9. Istri yang tercinta Erma Suryani, S.E yang selalu setia mendampingi dan memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan kuliah ini.
10. Bapak Erwin, S.P yang senantiasa memberikan saran dan nasehat dalam menyelesaikan kuliah ini.
11. Bapak Sumadi, S.P yang juga memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini hingga dapat selesai dengan baik.
12. Serta buat teman-teman khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)-DMS angkatan 2009 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dan harapan penulis semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 30 September 2012

Penulis

Agus Saleh
10918009191

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	10
1. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
3. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.....	15
B. Indikator Keberhasilan.....	23
1. Indikator Keberhasilan Kinerja.....	23
2. Indikator Hasil Belajar.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Rencana Tindakan.....	30
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
F. Tehnik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	36
1. Sejarah Sekolah MIM Pulau Tengah.....	36
2. Visi dan Misi MIM Pulau Tengah.....	38
3. Keadaan Guru MIM Pulau Tengah.....	39
4. Keadaan Murid.....	41
5. Sarana dan Prasarana.....	41
6. Kurikulum.....	42
B. Hasil Penelitian.....	44

1. Sebelum Tindakan.....	44
2. Deskripsi Siklus I.....	47
3. Deskripsi Siklus II.....	58
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Daftar Keadaan Guru MIM Pulau Tengah.....40
Tabel 2	Daftar Keadaan Murid MIM Pulau Tengah.....41
Tabel 3	Daftar Sarana dan Prasarana MIM Pulau Tengah.....42
Tabel 4	Daftar Mata Pelajaran MIM Pulau Tengah.....44
Tabel 5	Nilai Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan.....46
Tabel 6	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....50
Tabel 7	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I.....53
Tabel 8	Hasil Belajar Murid Siklus I.....55
Tabel 9	Data Distribusi Hasil Belajar Matematika Siklus I.....56
Tabel 10	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....61
Tabel 11	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II.....63
Tabel 12	Hasil Belajar Murid Siklus II.....65
Tabel 13	Data Distribusi Hasil Belajar Matematika Siklus II.....66
Tabel 14	Data Distribusi Hasil Belajar Matematika.....70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menutupi kelemahan tersebut, mulai dari perbaikan kurikulum, tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendidikan dan lain-lain sebagainya.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mana kebutuhan ini sudah diterima sejak manusia itu lahir ke dunia dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Dengan pendidikan manusia akan bisa maju dan berkembang dan kemajuan suatu bangsa juga diukur dengan kualitas pendidikan dalam suatu bangsa tersebut.

Pendidikan sebagai usaha manusia membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohani dan jasmani yang mana dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia memerlukan proses secara bertahap. Proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang bertujuan mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemajuan. Sedangkan tujuan yang akan dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang mempunyai akhlak yang baik, beriman, berilmu pengetahuan yang mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Mengingat pentingnya pendidikan dalam menciptakan kepribadian

yang berilmu pengetahuan dan mampu menyelesaikan persoalan dalam kehidupannya, maka pemerintah berupaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Salah satu upaya pemerintah adalah membangun berbagai lembaga pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal yang mana dalam lembaga ini diajarkan mata pelajaran matematika. Keberadaan lembaga ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan jiwa agama serta siap untuk menghadapi tantangan zaman. Kita semua telah memakluminya bahwa setiap lembaga pendidikan menginginkan anak-anak didiknya berhasil dalam proses belajar, yang mana keberhasilan pendidikan dapat kita lihat dari peningkatan kognitif, psikomotor dan afektifnya. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.¹

Belajar merupakan proses dalam diri manusia yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam tingkah lakunya. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.² Perubahan-perubahan manusia itu bisa terjadi melalui proses belajar bukan karna bertambahnya umur

¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010. h. 22

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2011. h. 68

seseorang (kematangan). Proses belajar-mengajar atau pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para murid menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelktual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Didalam buku strategi belajar mengajar banyak para ahli yang menyatakan definisi belajar diantaranya :

1. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Sardiman A,M mengutip pendapat Cronbach, “ *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience,*” (Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
3. Nana Syaodih Sukmana mengutip pendapat Crow & Crow, Belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.³

Berdasarkan teori belajar yang telah penulis kemukakan diatas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa belajar adalah suatu proses untuk membuat perubahan dalam diri individu dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Oleh

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011. h. 20-21

karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, tergantung dari tujuan pengajarannya.⁴

Pelajaran matematika tidak dapat dikatakan suatu pelajaran yang mudah disebabkan pelajaran matematika itu membutuhkan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam memahaminya. Semakin tinggi pemahaman seorang murid maka akan semakin mudah murid tersebut untuk menyelesaikan soal-soal matematika.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan suatu pelajaran yang harus dijembatani karena adanya perbedaan karakteristik anak didik. Anak didik pada tahap sekolah dasar belum bisa berfikir secara deduktif sedangkan dalam dunia matematika diperlukan cara berfikir yang deduktif, dan fungsi gurulah yang akan menjembatani cara berfikir ini dengan penerapan strategi- strategi pembelajaran yang cocok untuk anak didik. Didalam buku model pembelajaran, Aliran konstruktivisme memandang bahwa untuk belajar matematika, yang dipentingkan adalah bagaimana membentuk pengertian pada anak. Ini berarti bahwa belajar matematika penekanannya adalah pada proses anak belajar, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator.⁵

Harapan-harapan yang dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa guru sebagai garis terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011. h. 44

⁵Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011. h. 127

dapat mendukung hasil pembelajaran. Mulai dari aktivitas anak didalam kelas, suasana belajar yang kondusif, interaksi guru dan murid dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kenyataan yang terjadi dilapangan masih jauh dari harapan- harapan yang ada. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan dengan melihat hasil ulangan murid dan ujian mid semester dan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang wali kelas ternyata hasil belajar matematika murid masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari beberapa gejala sebagai berikut :

1. Hasil ulangan harian murid masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dengan jumlah murid 10 orang hanya 4 orang yang mencapai batas ketuntasan minimum (40%), sedangkan 6 orang (60%) masih di bawah KKM yang telah di tetapkan untuk pelajaran matematika.
2. Ada 60% murid yang tidak mampu menyelesaikan soal di kelas saat pembelajaran maupun pekerjaan rumah (PR) dan murid kurang menguasai materi yang di ajarkan sehingga murid tidak mampu menjawab soal ulangan harian maupun mid semester.

Dari gejala-gejala tersebut terlihat hasil belajar murid tergolong rendah dan jauh dari apa yang diharapkan. Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru yang bersangkutan, guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan cara memberikan latihan-latihan, membahas soal-soal yang dianggap sulit dan menambah jam pelajaran matematika pada sore hari yang biasa disebut dengan less. Namun usaha yang dilakukan guru

tersebut belum bisa meningkatkan hasil belajar matematika murid dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti ingin melakukan pembaharuan atau perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika. Perbaikan proses pembelajaran ini direncanakan pada materi geometri dan pengukuran. Pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh murid dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶

Berdasarkan paparan sebelumnya peneliti berasumsi Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan asumsi tersebut peneliti mencoba mengangkat masalah ini dan meneliti lebih jauh lagi dengan judul :

“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

⁶Nana Sudjana, *Loc.Cit.*

B. Definisi Istilah

Agar tidak terdapat kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya akan di jelaskan beberapa istilah yang di pandang penting untuk di pahami pengertiannya, yaitu :

1. Peningkatan adalah usaha, iktiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud upaya adalah usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).
2. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah murid menerima pengalaman belajar.⁸ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
3. Strategi adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹ Pengertian strategi dalam hal ini adalah penerapan

⁷ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 2002. h. 125

⁸ Nana Sudjana, *Loc. Cit*

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana. Jakarta, 2007. h. 145

strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) yang disusun secara nyata untuk meningkatkan hasil belajar murid.

4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh murid dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ SPPKB diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi geometri dan pengukuran murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁰Nana Sudjana, *Loc.Cit*

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi murid, penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.
- b. Bagi guru, penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat memperbaiki hasil belajar murid, sehingga diharapkan guru terinspirasi untuk selalu berusaha menggunakan strategi-strategi lain dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika murid.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap sekolah tentang tingkat keberhasilan murid. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan hasil belajar pada sekolah yang dipimpinnya.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, dan hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai landasan untuk meneliti ketahap selanjutnya.
- e. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang membutuhkan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu : “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹ Dari pengertian dua kata “hasil” dan “belajar” dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapat melalui proses belajar. Sedangkan menurut Winkel dalam buku *Evaluasi Hasil Belajar*, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik².

Di dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.³ Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah juga mengatakan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa

¹ Purwanto, *Loc. Cit*

² *Ibid*, h. 45

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2009. h. 35

raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁵

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah murid menerima pengalaman belajarnya. Bloom dan Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotoris, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008. h. 13

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007. h. 1

psikomotoris yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan akspresif dan interpretatif.⁶

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh murid setelah menerima pengalaman belajar yang didapatkannya untuk mencapai perubahan, terutama perubahan kognitif karena pelajaran matematika lebih mengutamakan kemampuan kognitif murid dalam menguasai materi pelajaran.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam mencapai suatu hasil pembelajaran maksimal dan memuaskan, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi untuk memperoleh hasil pembelajaran tersebut. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori,⁷ yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Adapun faktor-faktor internal meliputi faktor *fisiologi* dan *psikologi*.

1) *Faktor Fisiologi*

⁶Nana Sudjana, *Loc. Cit*

⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2007. h. 19-21

Faktor fisiologi adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam: *pertama* keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu dan sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. *Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologi. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar-mengajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Panca indra yang memiliki peran besar dalam proses belajar-mengajar adalah mata dan telinga.

2) *Faktor Psikologis*

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah: kecerdasan/inteligensi murid, motivasi, minat, sikap, bakat.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal faktor eksternal juga dapat mempengaruhi hasil belajar murid. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut diantaranya :

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial ini dapat dibedakan menjadi tiga macam :

- a) lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas.
- b) lingkungan sosial masyarakat, seperti lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar murid.
- c) lingkungan sosial keluarga, seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, letak rumah akan dapat mempengaruhi aktivitas belajar murid.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah :

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, sinar yang kuat, suasana yang sejuk dan tenang.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar diantaranya hardware seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, lapangan olah raga dll. Kemudian software seperti kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, silabus dll.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan kepada murid). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan murid,

begitu juga metode mengajar guru disesuaikan dengan perkembangan murid.

3. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

a. Pengertian SPPKB

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir murid melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman berpikir anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Ada beberapa hal yang terkandung dalam pengertian SPPKB, Pertama SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir. Kedua, SPPKB adalah telaahan fakta-fakta atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir. Ketiga, SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Akan tetapi kemampuan mengingat seseorang tidaklah sama karena seseorang

mempunyai IQ yang berbeda, oleh sebab itu memahami juga sangat diperlukan.

Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada murid, akan tetapi murid dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman murid.

Sebagai strategi yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik utama, yaitu :

- 1) Proses pembelajaran SPPKB menekankan pada proses mental murid secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut murid sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas murid dalam proses berpikir.
- 2) SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir murid, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu murid untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.
- 3) SPPKB adalah pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama penting, yaitu sisi proses dan hasil belajar.⁸

b. Perbedaan SPPKB dengan pembelajaran Konvensional

⁸Wina Sanjaya, *Op.Cit.* h. 231-232

Perbedaannya adalah :

- 1) SPPKB menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri, sedangkan dalam pembelajaran konvensional peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- 2) SPPKB, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui penggalian pengalaman setiap murid, sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
- 3) SPPKB, perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, sedangkan dalam pembelajaran konvensional perilaku dibangun atas proses kebiasaan.
- 4) SPPKB, kemampuan didasarkan atas penggalian pengalaman sedangkan dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
- 5) SPPKB, tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah menghubungkan antara pengalaman dengan kenyataan, sedangkan pembelajaran konvensional tujuan akhir adalah penguasaan materi.
- 6) SPPKB, tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, sedangkan pembelajaran konvensional perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya.

- 7) SPPKB, pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, sedangkan dalam pembelajaran konvensional hal ini tidak mungkin terjadi karena kebenaran yang dimiliki bersifat absolute dan final.
- 8) Tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah kemampuan murid dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan, maka kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses dan hasil belajar, sedangkan dalam pembelajaran konvensional keberhasilan pembelajaran biasanya diukur hanya dari tes.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbedaan SPPKB dengan pembelajaran konvensional adalah SPPKB adalah proses pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui penggalan pengalaman setiap murid, sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.

c. Langkah-langkah SPPKB adalah :

1) Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengkoordinasi murid pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Pada tahap orientasi yang dilakukan oleh guru adalah, pertama menjelaskan tujuan yang akan dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi matematika yang akan dicapai maupun tujuan yang berhubungan dengan proses

⁹*Ibid*, h. 233-234

pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki murid. Kedua menjelaskan proses pembelajaran yang harus dilakukan murid dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

2) Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar murid sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan.

3) Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahap penyajian persoalan matematika yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman murid.

4) Tahap Inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahap terpenting dalam SPPKB. Pada tahap ini murid belajar berpikir sesungguhnya. Melalui tahap ini murid diajak untuk memecahkan persoalan matematika yang harus dihadapi.

5) Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini murid dituntut untuk dapat menemukan kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran.

6) Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahap penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai agar murid mampu mentransfer kemampuan berpikir setiap murid untuk memecahkan masalah-masalah baru.¹⁰

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dikembangkan melalui metode tanya jawab karena pembelajaran melalui metode tanya jawab dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir keberhasilannya sangat ditentukan oleh keterampilan bertanya. Dalam hal ini SPPKB tidak menempatkan murid sebagai objek akan tetapi sebagai subjek sehingga murid ditekankan aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya.

Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah murid/anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lainnya. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik murid. Itulah sebabnya murid adalah subjek belajar.¹¹

¹⁰ *Ibid.* h. 234-236

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011. h. 111

d. Hubungan SPPKB dengan Hasil Belajar

Hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku yang sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.¹² Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang megakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

Telah kita ketahui bersama bahwa motivasi dan perhatian merupakan faktor psikologis yang berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/prestasi. Salah satu motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁴

SPPKB dapat membantu untuk merenungkan pikiran dan ide-ide secara fakta dengan jelas, lengkap dan mudah. Pada penyajian kelas terjadi interaksi antara murid dan guru untuk menguji tingkat kemampuan berpikir murid dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang saling berkaitan dengan topik, sub topik untuk memperkaya pengembangan intelaktual murid, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

¹²Nana Sudjana, *Op.Cit.* h. 3

¹³Purwanto, *Op.Cit.* h. 49

¹⁴Sardiman A.M, *Op.Cit.* h. 83

Banyak para ahli berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan dapat mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual dapat berubah. Menurut Super dan Cites, inteligensi adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman, sedangkan menurut Robert J. Stenberg inteligensi adalah kecakapan untuk belajar dari pengalaman dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.¹⁵

Piaget berpendapat perkembangan intelektual ada empat tahap diantaranya : tahap perkembangan sensorik-motorik (umur 0-2 tahun), tahap pra operasional (umur 2-7 tahun), tahap operasional konkret (umur 7-11 tahun), dan tahap operasi formal (umur 11 tahun keatas).¹⁶

Menurut teori diatas menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan harus memperhatikan tahap perkembangan pola pikir anak, dan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran SPPKB. Strategi ini merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki enam tahap pembelajaran, yaitu : tahap Orientasi, tahap Pelacakan, tahap Konfrontasi, tahap Inkuiri, tahap Akomodasi, dan tahap Transfer. Agar pembelajaran dapat dengan mudah diterima oleh murid tergantung dari guru untuk mengimplementasikan strategi atau model-model pembelajaran. Dengan strategi SPPKB potensi-potensi

¹⁵H.Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta. 2011. h. 65

¹⁶*Ibid*, h. 68

pemikiran murid yang belum muncul akan tampak dan bertahap akan berkembang.

Asumsi yang mendasari pembelajaran berpikir adalah bahwa pengetahuan itu tidak datang dari luar, akan tetapi dibentuk dan dibangun oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimilikinya. Atas dasar asumsi itulah pembelajaran berpikir memandang bahwa mengajar bukanlah memindahkan ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, akan tetapi mengajar adalah upaya memberikan wawasan kognitif pada peserta didik sebagai bagian dari upaya membangun wawasan tentang sesuatu dalam rangka menumbuhkan kemampuan efektif dan psikomotorik pada peserta didik.¹⁷

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya murid yang berpikir akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Dalam buku psikologi belajar Reber mengatakan : dalam hal berpikir kritis murid dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.¹⁸

Berdasarkan teori-teori diatas penulis berasumsi dengan penerapan strategi SPPKB akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir murid

¹⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2001.h.175

¹⁸Muhibbin Syah, *Op.Cit.* h.123

dalam pembelajaran matematika untuk menyelesaikan soal-soal matematika sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

Strategi SPPKB ini telah pernah digunakan oleh seorang mahasiswi UIN yang bernama Yesti Ida Purwati dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 014 Teluk Mesjid Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak dalam materi Bangun Ruang dan berhasil dengan baik, sedangkan penelitian ini juga menggunakan strategi SPPKB dalam materi geometri dan pengukuran.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek :

1. Indikator Keberhasilan Kinerja

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dikatakan berhasil apabila semua langkah-langkah dalam SPPKB terlaksana dengan baik. Adapun langkah-langkah tersebut, yaitu meliputi kegiatan guru dan murid.

a. Kegiatan guru

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan sudah sempurna atau belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang direncanakan

sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang telah lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru memberikan motivasi dengan cara memberikan pujian kepada murid yang bisa menjawab benar pertanyaan yang diajukan menyangkut pelajaran yang telah lalu agar bersemangat dalam belajar.
- 3) Guru memperkenalkan tentang strategi SPPKB kepada murid dan menjelaskan tehnik-tehnik pelaksanaannya.
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan melanjutkan materi pada pertemuan yang sebelumnya.
- 5) Guru melakukan tahap pelacakan dengan memberikan pertanyaan untuk pemahaman kemampuan dasar murid.
- 6) Guru melakukan tahap konfrontasi dengan memberikan pertanyaan yang sampai akhirnya pada pemecahan masalah.
- 7) Guru melakukan tahap Inkuiri dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk memecahkan masalah.
- 8) Guru melakukan tahap Akomodasi dengan memberikan kesempatan kepada murid mengemukakan hasil kesimpulan dari pemecahan masalah.
- 9) Guru melakukan tahap transfer dengan memberikan tugas sesuai pembahasan dan sekaligus evaluasi.

10) Guru menyimpulkan materi dan memberikan PR.

Apabila semua kegiatan dilakukan oleh guru sesuai dengan prosedur yang tertera diatas maka tergolong sangat sempurna. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

81% - 100%	: Sangat sempurna
61% - 80%	: Sempurna
41% - 60%	: Kurang sempurna
21% - 40%	: Tidak sempurna
0% - 20%	: Sangat tidak sempurna ¹⁹

b. Kegiatan Belajar murid

Data kegiatan murid berguna untuk mengetahui apakah kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator kegiatan belajar murid dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian, adapun kegiatan murid yaitu :

- 1) Murid memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Murid terlibat dalam kegiatan motivasi dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang pelajaran sebelumnya.
- 3) Murid memperhatikan penjelasan guru tentang SPPKB dan tehnik pelaksanaannya.

¹⁹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Alfabeta, Jakarta. 2008. h. 89

- 4) Murid mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 5) Murid menjawab pertanyaan guru sesuai kemampuan dasarnya.
- 6) Murid menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang akhirnya sampai pada pemecahan masalah.
- 7) Murid terlibat dalam pemecahan masalah matematika.
- 8) Murid dapat mengemukakan hasil kesimpulan dari masalah yang timbul.
- 9) Murid mengerjakan tugas dari guru tentang materi yang telah diajarkan sebagai evaluasi.
- 10) Murid memeriksa kembali jawaban tugas yang diberikan guru serta ikut dalam menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dan mengerjakan PR yang diberikan guru.

Apabila semua aktivitas dilakukan murid sesuai dengan harapan yang diinginkan, dengan jumlah 16 orang merupakan aktivitas murid yang sangat tinggi. Kemudian ditentukan tingkat aktivitas belajar murid dengan melihat aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu :

81% - 100%	: Sangat tinggi
61% - 80%	: Tinggi
41% - 60%	: Kurang tinggi
21% - 40%	: Rendah

0% - 20% : Sangat rendah²⁰

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam proses pembelajaran murid memperoleh hasil belajar matematika sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu : 60, dan 75% (klasikal) dari keseluruhan murid telah mencapai KKM.

²⁰*Ibid*, h. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Purwadi penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas.¹ Sedangkan Priyono, menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah strategi pengembangan profesi guru karena :

1. Menempatkan guru sebagai peneliti, bukan sebagai informan pasif.
2. Menempatkan guru sebagai agen perubahan.
3. Mengutamakan kerja kelompok antara guru, murid, dan staf pimpinan sekolah lainnya dalam membangun kinerja sekolah yang baik.²

Penelitian tindakan kelas (PTK) sangat perlu dilaksanakan oleh seorang guru, karena jika seorang guru dapat melaksanakan PTK dalam mendukung tugas-tugasnya maka sangat berpengaruh pada perilaku guru tersebut. Pertama, dalam menyikapi masalah. Setiap kali menemui masalah dalam tugasnya ia akan menyikapi secara ilmiah sehingga akan memperoleh jalan keluar yang terbaik. Kedua, cara melaksanakan tugas. Guru yang terbiasa melaksanakan PTK akan terus berpikir dan berusaha bagaimana ia dapat meningkatkan kualitasnya kinerjanya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ketiga, cara

¹Sukidin, Basrowi, Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Insan Cendekia, 2008. h. 10

²*Ibid*, h. 11

menarik kesimpulan. Guru yang terbiasa melaksanakan PTK tidak mudah terjebak pada penarikan kesimpulan secara gegabah. Ia akan cermat dalam mencari data, menganalisa data, dan menyimpulkannya. Keempat, cara berpikir reflektif. Guru yang terbiasa melaksanakan PTK akan selalu berpikir ulang terhadap apa yang telah dilakukan selama ini untuk perencanaan yang akan datang. Kelima, cara memperlakukan kesejawatan. Guru yang terbiasa melaksanakan PTK akan terus berusaha membangun kesejawatan guna memperoleh peningkatan dan pengembangan profesinya.³

Dengan memperhatikan pendapat dari berbagai pengarang tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran matematika dengan melakukan suatu tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2012 sampai tanggal 30 september 2012 yang terdiri dari pertemuan pertama sebelum tindakan, pertemuan kedua merupakan siklus I, dan pertemuan ketiga merupakan siklus II dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini atas

³*Ibid*, h. 11-12

alasan bahwa lokasi penelitian yang dekat dengan rumah peneliti dan strategi SPPKB belum pernah diteliti dan diterapkan disekolah ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 10 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah Peningkatan hasil belajar matematika melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

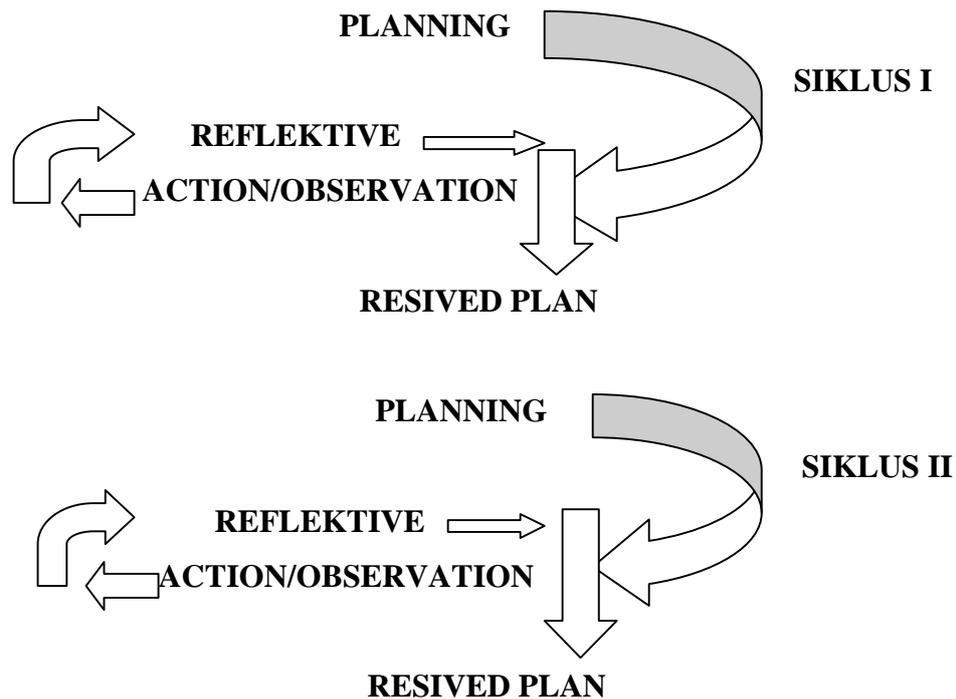
D. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat lebih memahami strategi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui oleh peneliti diantaranya :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Implementasi tindakan (*Action Implementation*)
3. Observasi (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflektion*)

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas⁴

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan tindakan ini langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun RPP berdasarkan Standar Kompetensi

⁴Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI, Jakarta, 2009. h. 76

- b. Menyusun format pengamatan (Lembar Observasi) tentang aktivitas guru dan murid selama pembelajaran.
- c. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada murid diakhir pembelajaran.
- d. Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar murid dalam mencapai kompetensi dasar.

2. Implementasi Tindakan (*Action Implementation*)

Dalam tahap implementasi tindakan hal-hal yang akan dilalui adalah :

- a. Melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memotivasi murid dengan cara memberikan pujian kepada murid yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
- c. Guru memperkenalkan dan menginformasikan serta menjelaskan langkah-langkah SPPKB sebagai berikut :

1) Langkah I (Orientasi)

Pada tahap ini guru mengkondisikan murid siap untuk melakukan pembelajaran, menjelaskan tujuan yang harus dicapai ,baik tujuan yang berhubungan dengan materi maupun yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

2) Langkah Pelacakan

Langkah ini untuk memahami kemampuan dasar murid sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan, melalui langkah ini guru mengembangkan tanya jawab

3) Langkah Konfrontasi

Langkah ini adalah tahap penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman murid. Untuk merangsang peningkatan kemampuan murid pada langkah ini guru dapat memberikan soal-soal yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar.

4) Langkah Inkuiri

Pada langkah ini murid belajar berpikir dan diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Guru harus memberikan kesempatan kepada murid dalam upaya memecahkan masalah.

5) Langkah Akomodasi

Pada langkah ini pembentukan pengetahuan melalui proses pengumpulan. Pada langkah ini murid disuruh untuk dapat menemukan kata kunci melalui dialog, guru membimbing murid agar dapat menyimpulkan apa yang mereka pahami.

6) Langkah Transfer

Pada langkah ini guru dapat memberikan tugas yang sesuai topik pembahasan.

3. Observasi (*Observation*)

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa peneliti berada bersama objek yang diteliti. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan format yang telah disediakan.

4. Refleksi (*Reflektion*)

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan, penulis melakukan diskusi dengan observer dan dari hasil pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Berapa siklus yang akan dilakukan tergantung dari implementasi yang terjadi dilapangan. Apabila siklus pertama dan siklus kedua telah mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian ini dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Namun apabila dalam dua siklus belum mencapai sasaran, maka penelitian dilanjutkan sampai tujuan pembelajaran tercapai.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, tehnik pengumpulan data akan dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan, yaitu untuk melihat secara langsung proses metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika sekolah tersebut

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan murid, sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika murid sebelum dan sesudah tindakan dengan menggunakan strategi SPPKB pada murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

F. Tehnik Analisis Data

Analisa data tentang ketuntasan belajar matematika, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar matematika secara individual dan klasikal, KKM individual adalah 60 dan klasikal adalah 75%

1. Ketuntasan individual dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Persentase ketuntasan individu

R = Skor yang diperoleh

$N = \text{Skor maksimal}^5$

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai 60%

2. Ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$PK = \frac{J_t}{J_s} \times 100\%$$

Keterangan

PK = Persentase ketuntasan murid

JT = Jumlah murid yang tuntas

JS = Jumlah seluruh murid

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 75% kelas itu dikatakan tuntas.

⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002. h. 112

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah

Pulau Tengah adalah Desa Aursati, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. pada tanggal 01 Januari, para pemuka masyarakat mengadakan musyawarah, guna untuk mendirikan lembaga pendidikan, lembaga pendidikan ini dinamakan sekolah muhammadiyah. Dana operasional dari sekolah muhammadiyah ini, dilimpahkan kepada masyarakat itu sendiri. Adapun tujuan didirikan lembaga pendidikan ini untuk mencerdaskan atau memberikan pendidikan kepada anak yang berada di Pulau Tengah Desa Aursati pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat ini di kepalai oleh bapak RASUL pada tahun 1966 dan beliau merangkap sebagai guru di sekolah tersebut, beliau dibantu oleh beberapa orang dari tokoh masyarakat yang di anggap mampu untuk mendidik dan mengajar anak-anak. Anak-anak yang sekolah di lembaga pendidikan ini pada setiap masa studinya di ikut sertakan pada ujian persamaan dengan menumpang di SDN 013 Padang Luas. Pada masa bapak RASUL menjabat sebagai kepala sekolah, sekolah MIM Pulau Tengah ini masih menumpang belajar di mushallah masyarakat, dan pada tanggal 01 Desember 1966 terjadilah penggantian kepala madrasah di

MIM Pulau Tengah dari bapak RASUL pindah ke bapak Manad, dan pada masa bapak Manad menjabat sebagai kepala madrasah pada tanggal 01 Januari 1967. MIM ini gedungnya masih 5 lokal, di dirikan masyarakat pada tanggal 01 Oktober 1978 bapak Manad mengahiri masa jabatannya dan pindah tangan kepada bapak Munir. Melihat perkembangan dan pertumbuhan penduduk di Pulau Tengah Desa Aursati yang kian hari kian bertambah maka atas kebijakan masyarakat pada tahun 1978 didirikan satu unit Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Sekolah MIM ini di kepalai oleh bapak Munir dan pada masa beliau menjabat MIM Pulau Tengah ini sudah di jadikan oleh masyarakat setempat menjadi enam lokal, dan bapak Munir ini menjabat sebagai kapala Madrasah dari tanggal 01 Oktober 1978 s/d 01 Oktober 1987.

Pada pertengahan tahun 1987 terjadilah pergantiann kepala Madrasah di MIM Pulau Tengah Desa Aursati dari bapak Munir pindah tangan kepada bapak A. Sani. Pada masanya MIM Pulau Tengah ini sudah terdiri dari 6 lokal, satu buah kantor dan peralatannya dan di dukung dengan pasilitas lainnya seperti WC, lapangan untuk olahraga, dan pustaka. Pada masa A. Sani ini menjabat sebagai kepala Madrasah Pada tanggal 01 Oktober 1987. Murid-murid di MI ini kian tahun terus bertambah dan tibalah waktu pergantian kepala Madrasah. Bapak A. Sani karena kesehatannya kurang baik pada pertengahann tahun tanggal 16 Juli 2004 dari bapak A. Sani ketangan bapak Manad sebagai kepala Madrasah. Karena kian tahun murid-murid makin bertambah jumlahnya maka atas

kebijaksanaan kepala sekolah beserta majelis guru dan masyarakat sepakat untuk mengusulkan agar lokal yang enam ini bertambah dan usulan itu di terima. Sekolah MIM ini sudah bertambah lokalnya 2 lokal, dan lokal yang baru di bangun itu didirikan di samping yang lama. Upaya ini di tempuh untuk menghematkan biaya dan lahan. Karena bapak Manad kurang sehat dan merasa tidak mampu lagi menjabat sebagai kepala madrasah, pada tanggal 24 Desember 2009 dia menyerahkan jabatannya sebagai kepala madrasah kepada bapak Amirzan, dan bapak Amirzan menjabat sampai September 2009. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 2009 dia menyerahkan jabatannya kepada bapak Samsir, S.Pd sampai dengan sekarang ini. Nama MI Muhammadiyah ini di pakai dari nama suatu organisasi, dari awal berdirinya sekolah MI Muhammadiyah ini, namun MIM yang berlabelkan Muhammadiyah belum juga berubah dan sampai saat ini MIM tersebut masih bernama MI Muhammadiyah.

Adapun MI Muhammadiyah ini terletak di Pulau Tengah Desa Aursati Kec. Tambang Kab. Kampar dengan luas tanah yang terbangun : 280 m². luas tanah pekarangan : 1070 m², total luas tanah kesuruhan : 1350 m² dengan batas sebagai berikut :

- Sebalah Timur berbatasan dengan tanah Sukarni
- sebalah barat berbatasan dengan tanah Nurman
- sebalah Utara berbatasan dengan tanah Sahril
- Sebalah Selatan berbatasan dengan jalan menuju sungai Kampar

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah

a. Visi

Terwujudnya siswa MIM Pulau Tengah yang unggul, berkualitas dibidang iman dan tagwa dan ilmu pengetahuan, berakhlak mulia dan mewujudkan siswa mandiri.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 2) Meningkatkan nilai UAN dan nilai UASBN tiap tahun
- 3) Mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan prestasi dibidang agama dan umum
- 4) Menumbuhkan bidang Non Akademik
- 5) Menumbuh kembangkan bidang disiplin
- 6) Menciptakan lingkungan yang asri

3. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai

¹Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI, Jakarta, 2009. h. 205

tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar dan hasil belajar murid sangat ditentukan oleh peranan dan potensi seorang guru.

Guru merupakan salah satu unsur terpenting yang harus ada dalam proses belajar mengajar, karena tanpa ada guru proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Adapun keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

TABEL 1
DAFTAR KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH PULAU TENGAH T.A 2012/2013

No	Nama	Jabatan
1	Syamsir S.Pd	Kepala sekolah
2	Pintar S.Pd	Waka SP/guru bidang studi
3	Suryadi S.Pd.I	Waka Humas/Guru bidang studi
4	Rosniati S.Pd.I	Waka Kesiswaan/Guru bidang studi
5	Surya Ningsih S.Pd	Waka Kurikulum/Guru bidang studi
6	Desi Andra Yani S.Pd.I	Wali kelas I
7	Mumida Yeni S.Pd.I	Wali Kelas II
8	Yusniar S.Pd	Wali kelas III
9	Zalina S.P.d I	Wali kelas IV
10	Yuliana A.Ma	Wali kelas V
11	Zulfahmi S.Pd.I	Wali Kelas VI
12	Rosniati S.Pd.I	Guru bidang studi
13	Rosdah S.Pd.I	Guru bidang studi
14	Amrin A.Ma	Guru bidang studi
15	Veri. S.Pd.I	Tata Usaha

16	Nani Karlina	Guru bidang studi
17	Asmarni S.Pd.I	Guru bidang studi
18	Eliza Rahayu Ningsih	Guru bidang studi
19	A. Sani. A.Ma	Bendahara

(Sumber Data : Arsip MIM Pulau Tengah Tahun 2012)

4. Keadaan Murid

Murid merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya murid proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena murid adalah subjek dari pendidikan. Untuk mengetahui keadaan murid Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2
JUMLAH MURID MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
PULAU TENGAH TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid
1	I	1	13
2	II	1	17
3	III	1	16
4	IV	1	16
5	V	1	10
6	VI	1	14
Jumlah		6	86

(Sumber data : Arsip Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tahun 2012)

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai kemungkinan besar akan terwujud tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, begitu juga sebaliknya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

TABEL 3
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH PULAU TENGAH

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
4	Ruang Kelas	6 Ruangan	Baik
5	Lapangan Volly	1 Buah	Baik
6	Toilet Guru	1 Buah	Baik
7	Toilet Murid	1 Buah	Baik

(Sumber data : Arsip Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tahun 2012)

6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu.² Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan yang dibantu oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar akan terarah lebih baik. Dengan berpedoman pada pengertian tersebut Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2006/2007.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.³

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah dapat dilihat pada tabel 4.

²Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI, Jakarta, 2009. h. 254

³*Ibid.* h. 254

TABEL 4
DAFTAR MATA PELAJARAN MIM PULAU TENGAH
TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Kewarganegaraan
2	Bahasa Indonesia
3	Bahasa Arab
4	Matematika
5	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Ilmu Pengetahuan Sosial
7	Seni Budaya dan Keterampilan
8	Pendidikan Jasmani, olah raga dan kesehatan
9	Al Qur'an Hadist
10	Akidah Akhlak
11	Fiqih
12	Sejarah Kebudayaan Islam
13	Arab melayu
14	Bahasa Inggris
15	KMD

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

a. Tahap Persiapan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan, seperti survai kelokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah, berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran matematika kelas V. Persiapan ini bertujuan untuk mencari kesepakatan antara peneliti dengan pihak sekolah tentang jadwal dan materi pembelajaran yang akan peneliti lakukan tindakan penelitian. Survai ini dilakukan tanggal 24 Juli 2012.

Setelah diadakan survai dan adanya kesepakatan antara kepala sekolah dan guru bidang studi, maka peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan Silabus.

b. Pertemuan Awal Tanpa Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan SPPKB peneliti masih mengajar dengan cara lama, yang mana dalam mengajarkan mata pelajaran matematika selama ini hanya mengandalkan metode ceramah dan latihan yang bersumber pada buku paket yang muaranya pada hasil belajar yang kurang baik pula.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu mendominasi proses pembelajaran sehingga murid terkesan monoton, kaku, kurang kreatif dan tidak mampu mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan atas apa yang telah dijelaskan oleh guru. Kondisi proses pembelajaran tersebut mengakibatkan tidak tercapainya indikator yang diharapkan, hasil belajar murid rendah, tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan pada sekolah tersebut. Hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

TABEL 5
NILAI HASIL BELAJAR MURID SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Murid 1	65		
2	Murid 2	50		
3	Murid 3	50		
4	Murid 4	75		
5	Murid 5	55		
6	Murid 6	60		
7	Murid 7	55		
8	Murid 8	50		
9	Murid 9	50		

10	Murid 10	65		
	N=10		4 orang	6 orang
	KKM	60 (enam puluh)	40%	60%

(Sumber Data : MIM Pulau Tengah Tahun 2012)

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa murid yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 4 orang murid dan 6 orang murid tidak tuntas secara individual dan nilai rata-rata murid 57,5. Standar secara klasikal adalah 75%, sedangkan ketuntasan secara klasikal yang telah dicapai adalah 40% dari siswa yang mengikuti tes pada pertemuan awal sebelum tindakan. Karena ketuntasan belajar secara klasikal 75%, maka murid kelsa V MIM Pulau Tengah sebelum tindakan belum mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan penerapan SPPKB dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan. Dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama hal-hal yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah SPPKB, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivasi murid selama proses pembelajaran berlangsung,

menyusun daftar pertanyaan yang akan dilontarkan kepada murid diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar murid dalam mencapai kompetensi dasar. Setelah merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama (siklus pertama) dilaksanakan berdasarkan RPP yang disusun sebelumnya. Kompetensi yang dipelajari adalah “Menggambar sebuah segitiga, Menyebutkan sifat-sifat segitiga, serta menentukan besar sudut segitiga”.

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi murid dengan cara memberikan pujian kepada murid yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan selanjutnya yaitu, guru membagikan materi pelajaran dan kertas yang sudah tersedia. Murid memahami materi yang telah dibagikan dan selanjutnya menggambar sebuah segitiga dengan bimbingan guru. Setelah menggambar sebuah segitiga, murid diminta menyebutkan sifat-sifat segitiga dan murid mengunting setiap sudut segitiga serta menggabungkan setiap sudut yang telah dipotong tadi.

Pembelajaran selanjutnya dengan menjawab dua buah soal tentang sifat-sifat segitiga dan menentukan besar sudut segitiga. Setelah LKS selesai dikerjakan guru meminta murid untuk memaparkan hasil kerjanya. Setelah murid memaparkan hasil kerjanya guru bersama murid memecahkan masalah yang timbul dalam soal tersebut, kemudian guru memberikan penghargaan kepada murid yang paling benar mengerjakan LKS-1.

Setelah pemberian materi tersebut guru membagikan lembar soal latihan atau soal tes hasil belajar awal kepada murid yang dikerjakan secara individu. Selama murid melakukan kegiatan, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada murid yang mendapat kesulitan dalam belajar. Setelah selesai dikerjakan guru mengumpulkan masing-masing jawaban murid, kemudian guru bersama murid menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

c. Observasi

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan SPPKB yang dilakukan maka selanjutnya dilakukan pengamatan tentang aktivitas guru dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan maka dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

TABEL 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Kegiatan Yang Dilakukan	4	3	2	1
1	Melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari				
2	Memotivasi murid dengan cara memberikan pujian kepada murid yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.				

3	Guru memperkenalkan SPPKB dan menjelaskan tehnik-tehnik pelaksanaannya.				
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan melanjutkan materi pada pertemuan yang sebelumnya				
5	Guru melakukan tahap pelacakan dengan memberikan pertanyaan untuk pemahaman kemampuan dasar murid.				
6	Guru melakukan tahap konfrontasi dengan memberikan pertanyaan yang sampai akhirnya pada pemecahan masalah.				
7	Guru melakukan tahap Inkuiri dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk memecahkan masalah.				
8	Guru melakukan tahap Akomodasi dengan memberikan kesempatan kepada murid mengemukakan hasil kesimpulan dari pemecahan masalah.				
9	Guru melakukan tahap transfer dengan memberikan tugas sesuai pembahasan dan sekaligus evaluasi.				
10	Guru menyimpulkan materi dan memberikan PR				
Jumlah		6	4		
Persentase		60%	40%		

Keterangan :

SB = Sangat Baik : Skor 4

C = Cukup : Skor 2

B = Baik : Skor 3

K = Kurang : Skor 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan, pelaksanaan penerapan SPPKB telah dilakukan oleh guru dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah di susun dalam RPP-1. Namun masih berada dalam kategori “Kurang Sempurna”. Hal ini kita ukur berdasarkan indikator kinerja guru antara rentang persen 41% -60%.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam poin 1 adalah melakukan apersepsi, dalam hal ini guru mendapat skor 4 (sangat baik) karena dalam pelaksanaannya guru telah berhasil mengkaitkan pelajaran yang telah lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Begitu juga dalam memberikan motivasi murid, guru juga telah melakukan dengan sangat baik karena dalam hal ini guru telah memberikan pujian kepada murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar agar murid bersemangat dalam belajar. Tetapi dalam memperkenalkan SPPKB dan menjelaskan tehnik-tehnik pelaksanaannya, guru mendapat skor 3 (baik). Hal ini mungkin karna strategi ini masih baru sehingga guru belum menguasai strategi ini dengan baik. Begitu juga dalam menjelaskan materi pelajaran tentang bangun datar alat peraga berupa segitiga tidak ada karena guru hanya membawa kertas karton untuk dibuat gambar segitiga. Maka dalam hal ini guru mendapat skor 3 (baik). Disaat guru melakukan tahap pelacakan, guru mendapat skor 4 (sangat baik), karena guru telah memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman kemampuan murid. Dalam kegiatan tahap konfrontasi dan inkuiri guru hanya memfokuskan kepada murid yang kesehariannya aktif dalam belajar, jadi terlihat dalam proses pembelajaran hanya murid-murid itu saja yang aktif sedangkan murid yang lain hanya diam dan mendengarkan saja.. Dalam hal ini guru mendapat skor 3 (baik). Didalam guru

melaksanakan tahap akomodasi, guru mendapat skor 4 (sangat baik) karena dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan hasil kesimpulan dari pemecahan masalah, begitu juga dalam tahap transfer guru melaksanakannya dengan sangat baik sehingga mendapat skor 4 karena dalam kegiatan ini guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah dipelajari sekaligus sebagai evaluasi untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar murid. Selanjutnya dalam kegiatan akhir guru mendapat skor 4 (sangat baik) karena dalam kegiatan ini guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sekaligus memberikan pekerjaan rumah (PR).

Pelaksanaan aktivitas guru pada siklus pertama secara langsung dapat mempengaruhi tingkat aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tabel 7 sebagai berikut :

TABEL 7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID
PADA SIKLUS I

No	Kode Murid	Kegiatan yang diobservasi										Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Murid 1			×	×						×	7	Aktif
2	Murid 2	×	×			×	×	×	×		×	3	Tidak Aktif
3	Murid 3		×			×	×	×	×		×	4	Tidak Aktif
4	Murid 4						×		×			8	Aktif
5	Murid 5		×		×				×			7	Aktif
6	Murid 6		×		×	×						7	Aktif
7	Murid 7		×	×			×	×	×		×	4	Tidak Aktif
8	Murid 8		×						×		×	7	Aktif
9	Murid 9		×	×	×	×	×	×	×		×	2	Tidak Aktif
10	Murid 10					×	×				×	7	Aktif

Aktivitas murid :

1. Mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi.
2. Menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran yang lalu.
3. Mendengarkan penjelasan guru tentang SPPKB dan tehnik-tehnik pelaksanaannya.
4. Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Menjawab pertanyaan guru sesuai kemampuan dasarnya.
6. Bertanya kepada guru tentang apa yang tidak dipahaminya.
7. Murid terlibat dalam pemecahan masalah matematika.

8. Mengemukakan hasil kesimpulan dari masalah yang timbul.
9. Mengerjakan tugas dari guru tentang materi yang telah diajarkan sebagai evaluasi.
10. Memeriksa kembali jawaban tugas yang diberikan guru dan ikut dalam menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 orang murid yang aktif dalam pembelajaran yang telah mencapai standar ketuntasan. Sedangkan 4 orang murid belum mencapai standar ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tingkat keaktifan murid berada pada klasifikasi "Kurang Tinggi" antara rentang persen 41%-60%.

Kondisi aktivitas guru dan murid tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar murid. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar murid belum seperti harapan yang diinginkan dalam penelitian ini, yaitu standar ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan disekolah adalah 60 yang dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

TABEL 8
HASIL BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
SETELAH TINDAKAN PADA SIKLUS I

No	Kode Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Murid 1	70		
2	Murid 2	50		
3	Murid 3	55		
4	Murid 4	80		
5	Murid 5	70		
6	Murid 6	75		
7	Murid 7	55		
8	Murid 8	60		
9	Murid 9	50		
10	Murid 10	80		
N=10			6 orang	4 Orang
KKM		60 (enam puluh)	60%	40%

(Sumber Data : MIM Pulau Tengah Tahun 2012)

Pada pertemuan kedua/siklus I setelah diterapkan SPPKB, hasil tes menunjukkan hasil belajar murid dalam memahami materi pelajaran meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelumnya 57,5 dan setelah diterapkan SPPKB nilai hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata 64,5. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada pertemuan ini adalah 60%. Berarti hasil yang diharapkan belum tercapai dengan kriteria yang telah

ditetapkan yaitu 75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 9
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I

No	Rentang Nilai	Mata Pelajaran Matematika	
		Siklus I	
		Frekwensi	Persentase
1	80-100	2	20%
2	70-79	3	30%
3	60-69	1	10%
4	50-59	4	40%
Ketuntasan Kelas Yang Dicapai		6 orang	60%
KKM Matematika MIM Pulau Tengah		60 (Enam Puluh)	

Sumber data: MIM Pulau Tengah Kecamatan Tambang

Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika di atas dapat diketahui bahwa murid yang memperoleh nilai rendah (50-59) dibawah KKM pada siklus Pertama adalah 4 orang (40%) dan murid yang memperoleh nilai tinggi (60-100) diatas KKM mencapai 6 orang (60%).

Melihat hasil belajar murid secara umum pada siklus I dan melihat ketuntasan kelas yang hanya mencapai 60% maka tindakan perbaikan yang telah dilakukan belum mencapai harapan dalam penelitian ini.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh murid dan melihat ketuntasan belajar murid secara individu maupun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan . Dari analisa observasi, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai hasil kesimpulan yaitu :

- 1) Secara umum proses pembelajaran pada siklus I yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Kurang Sempurna” antara rentang 41%-60%. Hal ini terlihat sewaktu guru memperkenalkan SPPKB dimana guru kurang menguasai strategi ini. Begitu juga saat guru menjelaskan materi bangun datar guru tidak menggunakan alat peraga. Selain itu juga dalam pelaksanaan langkah-langkah SPPKB ditahap Konfrontasi dan Inkuiri guru banyak memfokuskan kepada murid yang keseharian aktif bertanya, jadi dalam proses pembelajaran hanya murid itu-itulah saja yang aktif sedangkan yang lainnya hanya diam mendengarkan. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar murid dan belum mencapai harapan dalam penelitian ini.
- 2) Aktivitas murid secara umum hanya mencapai 60% dan berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang 41%-60%.
- 3) Berdasarkan tabel distribusi hasil tes belajar matematika murid dapat diketahui bahwa murid yang memperoleh nilai rendah (50-59) dibawah KKM pada siklus pertama 4 orang (40%) dan yang

memperoleh nilai tinggi (60-100) diatas KKM telah mencapai 6 orang (60%)

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa pelaksanaan SPPKB belum seperti apa yang diharapkan, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I akan menjadi perbaikan dalam siklus II yang mana guru harus menguasai sepenuhnya SPPKB, menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dan menunjuk murid yang kurang aktif dalam pembelajaran untuk bertanya.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus pertama yang dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan, maka selanjutnya diikuti perencanaan tindakan pada siklus yang ke II. Adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah SPPKB, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang keaktifan guru selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada murid diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar murid dalam mencapai kompetensi dasar

yang telah ditentukan, menyiapkan alat peraga yang berbentuk bangun datar berupa belah ketupat dan jajargenjang. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

Pertemuan siklus ke II dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang disusun sebelumnya. Kompetensi yang dipelajari adalah “Menggambar belah ketupat dan jajargenjang, Menyebutkan Sifat-sifat belah ketupat dan jajargenjang, menunjukkan bahwa besar sudut yang berhadapan pada jajargenjang sama besar.

Proses pembelajaran ini dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi murid dengan cara memberikan pujian kepada murid yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru mengenai pelajaran yang telah lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru membagikan materi pelajaran dan kertas berpetak yang sudah disediakan. Murid memahami materi yang telah dibagikan dan selanjutnya menggambar belah ketupat dan jajargenjang berdasarkan bimbingan dan arahan guru. Setelah selesai menggambar belah ketupat dan jajargenjang pekerjaan selanjutnya menyebutkan sifat-sifat belah ketupat dan jajargenjang, dan murid

mengiris rusuk-rusuk belah ketupat dan jajargenjang. Setelah melukiskan jaring-jaring belah ketupat dan jajargenjang murid diperintahkan untuk menemukan bentuk jaring-jaring belah ketupat dan jajargenjang dengan cara menggunting kedua bangun ruang tersebut yang sudah teriris.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menjawab dua buah soal tentang sifat-sifat belah ketupat dan jajargenjang yang telah disediakan. Setelah LKS dikerjakan guru meminta dua orang murid untuk memaparkan hasil kerjanya. Setelah memaparkan, guru dan murid bersama-sama membahas masalah yang timbul. Guru memberikan penghargaan kepada murid yang paling benar mengerjakan LKS-II

Setelah pemberian materi tersebut guru memberikan lembar soal-soal latihan atau tes hasil belajar awal kepada murid yang dikerjakan secara individual. Selama murid melakukan kegiatan, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada murid yang mendapat kesulitan belajar. Setelah selesai dikerjakan guru mengumpulkan masing-masing jawaban murid. Kemudian guru dan murid bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya guru memberikan informasi untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah dan memberikan dan memberikan pekerjaan rumah (PR).

c. Observasi

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan SPPKB yang telah dilakukan pada siklus II maka dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

TABEL 10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Kegiatan Yang Dilakukan	4	3	2	1
1	Melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari				
2	Memotivasi murid dengan cara memberikan pujian kepada murid yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.				
3	Guru memperkenalkan SPPKB dan menjelaskan tehnik-tehnik pelaksanaannya.				
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan				

	melanjutkan materi pada pertemuan yang sebelumnya				
5	Guru melakukan tahap pelacakan dengan memberikan pertanyaan untuk pemahaman kemampuan dasar murid.				
6	Guru melakukan tahap konfrontasi dengan memberikan pertanyaan yang sampai akhirnya pada pemecahan masalah.				
7	Guru melakukan tahap Inkuiri dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk memecahkan masalah.				
8	Guru melakukan tahap Akomodasi dengan memberikan kesempatan kepada murid mengemukakan hasil kesimpulan dari pemecahan masalah.				
9	Guru melakukan tahap transfer dengan memberikan tugas sesuai pembahasan dan sekaligus evaluasi.				
10	Guru menyimpulkan materi dan memberikan PR				
Jumlah		10			
Persentase		100%			

Keterangan :

SB = Sangat Baik, Skor 4 C = Cukup, Skor 2

B = Baik, Skor 3 K = Kurang, Skor 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam pelaksanaan SPPKB, ternyata guru telah melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-2 sebelumnya. Dari 10 kegiatan yang mesti dilalui ternyata dilakukan dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada siklus II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang 81%-100%.

Dimulai dari kegiatan pertama yaitu apersepsi, guru telah melakukan dengan sangat baik (skor 4). Dalam kegiatan apersepsi guru

berhasil mengaitkan pelajaran yang telah lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya kegiatan yang kedua motivasi, guru mampu memotivasi murid dengan cara memberikan pujian kepada murid yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Berdasarkan dari refleksi siklus pertama, untuk kegiatan guru yang selanjutnya yaitu dimana dalam menjelaskan tehnik-tehnik pelaksanaan SPPKB guru kurang menguasai strategi ini, maka dalam siklus yang kedua guru telah mampu menjelaskan SPPKB dengan baik sehingga mendapat skor 4. Begitu juga dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan melanjutkan materi pada pertemuan yang pertama guru lupa membawa alat media, namun pada siklus yang kedua guru telah membawa alat media berupa bangun datar belah ketupat dan jajargenjang. Begitu juga dengan kegiatan guru dalam tahap pelacakan, konfrontasi, inkuiri, akomodasi, dan transfer guru telah berhasil melaksanakan dengan sangat baik sehingga mendapat skor 4. Hal ini dapat terlihat dari mulai guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sampai akhirnya pada pemecahan masalah dan mamberikan kesempatan kepada murid untuk memecahkan masalah yang timbul, kemudian guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan sebagai evaluasi.. Kegiatan guru yang terakhir juga dilaksanakan dengan sangat baik (skor 4), yaitu guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas dan memberikan PR.

Dengan demikian dari 10 kegiatan yang dilakukan, guru telah melaksanakan dengan sangat baik. Maka secara umum proses pelaksanaan

pada siklus II telah dilakukan guru dengan “Sangat Sempurna” dalam rentang 81%-100%.

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II secara langsung dapat mempengaruhi tingkat aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas murid pada tabel 11 berikut ini :

TABEL 11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID
PADA SIKLUS II

No	Kode Murid	Kegiatan yang diobservasi										Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Murid 1				×							9	Aktif
2	Murid 2		×						×		×	7	Aktif
3	Murid 3				×	×	×	×	×		×	4	Tidak Aktif
4	Murid 4											10	Aktif
5	Murid 5		×						×			8	Aktif
6	Murid 6		×		×	×						7	Aktif
7	Murid 7			×				×	×			7	Aktif
8	Murid 8		×						×			8	Aktif
9	Murid 9		×			×	×	×			×	5	Tidak Aktif
10	Murid 10						×				×	8	Aktif

Aktivitas murid :

1. Mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi.
2. Menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran yang lalu.
3. Mendengarkan penjelasan guru tentang SPPKB dan tehnik-tehnik pelaksanaannya.

4. Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Menjawab pertanyaan guru sesuai kemampuan dasarnya.
6. Bertanya kepada guru tentang apa yang tidak dipahaminya.
7. Murid terlibat dalam pemecahan masalah matematika.
8. Mengemukakan hasil kesimpulan dari masalah yang timbul.
9. Mengerjakan tugas dari guru tentang materi yang telah diajarkan sebagai evaluasi.
10. Memeriksa kembali jawaban tugas yang diberikan guru dan ikut dalam menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 8 orang murid yang aktif dalam pembelajaran telah mencapai standar ketuntasan, sedangkan 2 orang murid lagi belum mencapai standar ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan murid berada pada klasifikasi “Tinggi”, yaitu pada rentang 61%-80%.

Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran ternyata juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh murid. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus II ternyata hasil belajar murid telah seperti harapan yang diharapkan dalam penelitian ini yang dapat dilihat dalam tabel 12 berikut ini :

TABEL 12
HASIL BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
SETELAH TINDAKAN PADA SIKLUS II

No	Kode Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Murid 1	85		
2	Murid 2	80		
3	Murid 3	55		
4	Murid 4	90		
5	Murid 5	80		
6	Murid 6	75		
7	Murid 7	80		
8	Murid 8	70		
9	Murid 9	55		
10	Murid 10	85		
N=10			8 orang	2 Orang
KKM		60 (enam puluh)	80%	20%

(Sumber Data : MIM Pulau Tengah Tahun 2012)

Pada tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa murid yang telah mencapai Ketuntasan individual sebanyak 8 orang murid (80%) dan 2 orang murid (20%) tidak tuntas secara individual dan nilai rata-rata murid adalah 75,5 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80% dari murid yang mengikuti tes pada siklus II.

Dari tabel 12 diatas terlihat hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, baik ketuntasan secara individual maupun ketuntasan secara klasikal. Ini berarti hasil yang

diinginkan dalam penelitian ini telah tercapai. Oleh karena itu murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah telah mencapai kriteria ketuntasan baik secara individual maupun secara klasikal dengan diterapkannya Strategi SPPKB. Oleh karena itu peneliti dan observer bersama-sama untuk mendiskusikan bahwa nilai hasil belajar yang diinginkan sudah tercapai dengan baik, untuk itu pelaksanaan tindakan bisa dihentikan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 13
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II

No	Rentang Nilai	Mata Pelajaran Matematika			
		Siklus I		Siklus II	
		Frekwensi	Persentase	Frekwensi	Persentase
1	80-100	2	20%	6	60%
2	70-79	3	30%	2	20%
3	60-69	1	10%	0	0%
4	50-59	4	40%	2	20%
Ketuntasan Kelas yang Dicapai		6	60%	8	80%
KKM Matematika MIM Pulau Tengah		60 (Enam Puluh)			

(Sumber Data :MIM Pulau Tengah Tahun 2012)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah murid yang nilai rendah (interval 50-59) dibawah KKM, yaitu pada siklus I ada 4 orang, sedangkan pada siklus II 2 orang, namun terjadi peningkatan untuk skor yang nilai tinggi (60 keatas) diatas KKM yaitu pada siklus I ada 6 orang sedangkan pada siklus II ada 8 orang.

Dengan demikian telah terjadi penurunan murid yang bernilai rendah dan terjadi peningkatan pada murid yang bernilai tinggi dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil. Melihat hasil belajar murid secara umum pada siklus II dan melihat ketuntasan kelas yang telah mencapai 75% maka tindakan perbaikan yang telah dilakukan dapat disimpulkan telah berhasil.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang telah dilakukan guru dan hasil belajar yang diperoleh murid dan melihat ketuntasan hasil belajar secara individu maupun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus II yang telah dilakukan. Dari analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan sebagai refleksi dari hasil kesimpulan yaitu :

- 1) Secara umum proses pelaksanaan pada siklus II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang 81%-100%. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru ternyata mempengaruhi hasil belajar murid.
- 2) Kegiatan belajar murid pada siklus II telah menunjukkan peningkatan dan kemajuan, diketahui tingkat keaktifan murid telah berada pada klasifikasi tinggi (61%-80%).

- 3) Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika dapat diketahui bahwa murid yang mendapat nilai rendah (50-59) dibawah KKM adalah 2 orang (20%) dan murid yang memperoleh nilai tinggi (60-100) diatas KKM telah mencapai 8 orang (80%).

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa porses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi SPPKB telah seperti harapan yang diharapkan dalam penelitian ini pada siklus II, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan menggunakan strategi SPPKB yang baik dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid mulai dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat dijelaskan bahwa :

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus I yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Kurang Sempurna” antara rentang 41%-60% karena ada sebagian aktivitas yang dilakukan guru kurang sempurna. Diantaranya disaat guru memperkenalkan SPPKB dan tehnik-tehnik pelaksanaannya guru kurang menguasai strategi ini. Begitu juga disaat guru menjelaskan tentang materi bangun datar, guru tidak membawa alat peraga, selain itu dalam pelaksanaan langkah-langkah SPPKB ditahap konfrontasi dan

inkuiri guru lebih memfokuskan pada murid yang kesehariannya aktif sedangkan murid yang lain hanya diam mendengarkan. Kondisi tersebut juga sangat mempengaruhi hasil belajar murid sehingga hasil belajar murid belum seperti yang diharapkan dalam penelitian ini karena banyak kekurangan dan kelemahan guru dalam menyampaikan materi. Kelemahan tersebut menjadi tindakan perbaikan pada siklus II. Dalam siklus II guru telah mampu menjelaskan tehnik-tehnik SPPKB dengan sangat baik, menggunakan alat peraga yang lengkap sesuai materi pelajaran dan menunjuk murid yang kurang aktif dalam pembelajaran untuk bertanya.

2. Aktivitas murid secara umum belum mencapai hasil yang diinginkan karena ada sebagian murid yang belum aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan murid berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang 41%-60%.
3. Berdasarkan tabel distribusi hasil tes belajar matematika murid dapat diketahui bahwa murid yang memperoleh nilai rendah (50-59) dibawah KKM pada siklus pertama 4 orang (40%) dan murid yang memperoleh nilai tinggi (60-100) sebanyak 6 orang (60%).

Kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi fokus perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan ternyata menunjukkan kemajuan dan peningkatan untuk aktivitas guru dan hasil belajar murid yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus II yang telah dilakukan oleh guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang 81%-100%. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru kondisi tersebut juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh murid.
2. Kegiatan belajar murid pada siklus II telah menunjukkan peningkatan dan kemajuan yang dapat diketahui dengan melihat tingkat keaktifan murid telah berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang 61%-80%.
3. Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika dapat diketahui bahwa murid yang memperoleh nilai rendah (50-59) dibawah KKM pada siklus II adalah 2 orang (20%) dan murid yang memperoleh nilai tinggi (60-100) diatas KKM telah mencapai 8 orang (80%).

Dengan memperhatikan hasil tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dapat dilihat peningkatan hasil belajar murid dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II karena ada tindakan atau aktivitas yang dilakukan, sedangkan hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional.⁴ Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 14
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA

No	Rentang Nilai	Mata Pelajaran Matematika					
		Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Frekwensi	(%)	Frekwensi	(%)	Frekwensi	(%)
1	80-100	0	0%	2	20%	6	60%
2	70-79	1	10%	3	30%	2	20%

⁴Purwanto, *Loc. Cit*

3	60-69	3	30%	1	10%	0	0%
4	Dibawah 50-59	6	60%	4	40%	2	20%
Ketuntasan Kelas Yang Dicapai		4	40%	6	60%	8	80%
KKM MTK MIM Pulau Tengah		60 (Enam Puluh)					

(Sumber Data : MIM Pulau Tengah Tahun 2012)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar murid secara umum dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II terjadi penurunan jumlah murid yang bernilai rendah (50-59) dibawah KKM yaitu pada data awal 6 orang (60%), setelah siklus I tinggal 4 orang (40%) dan pada siklus II tinggal 2 orang (20%). Namun terjadi peningkatan untuk murid yang memperoleh nilai tinggi (60 keatas) diatas KKM yaitu pada data awal hanya 4 orang (40%) setelah siklus I meningkat menjadi 6 orang (60%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 8 orang (80%).

Dengan memperhatikan data tersebut telah terjadi penurunan jumlah murid yang bernilai rendah dan terjadi peningkatan pada murid yang bernilai tinggi dari siklus I ke siklus II, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam oleh SPPKB adalah kemampuan murid dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan, maka kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses dan hasil belajar.⁵

⁵Wina Sanjaya, *Op.Cit.* 232

Walaupun dengan menggunakan strategi SPPKB dapat meningkatkan hasil belajar murid, namun masih terdapat beberapa kelemahan yaitu :

1. Guru kekurangan waktu karena murid belum terbiasa menggunakan SPPKB
2. Guru kesulitan menguasai kelas sehingga ada murid yang mengganggu temannya saat belajar
3. Murid yang bertanya hanya itu-itu saja dikarenakan ada sebagian murid yang tingkat berpikirnya rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disimpulkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan SPPKB yang bagus juga baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012/2013.

Peningkatan hasil belajar murid ini dapat dilihat pada nilai rata-rata sebagai berikut : Pertemuan awal sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 57,5, Siklus I dengan menggunakan strategi SPPKB dengan rata-rata 64,5, Siklus II dengan menggunakan strategi SPPKB dengan rata-rata 75,5.

Dengan demikian tingkat keberhasilan tertinggi dalam penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan strategi SPPKB berada pada siklus II dengan nilai rata-rata 75,5..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berkaitan dengan penerapan SPPKB yang telah dilaksanakan, penulis memberikan saran bagi guru sebagai berikut :

1. Dapat mendistribusikan waktu seproporsional mungkin.
2. Menguasai strategi SPPKB sebaik mungkin sebelum menerapkannya.

3. Guru mengatur tempat duduk murid, murid yang sering mengganggu teman ditempatkan didepan meja guru.
4. Penerapan SPPKB akan lebih bermakna apabila dipadukan dengan strategi lain yang mendukung sehingga dapat melibatkan semua murid dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, 2011, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Achmad Hufad, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam
DEPAG RI
- Aunurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Azhar Arsyad, 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta:
Ar-ruzz Media
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dian Andani, 2009, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam
DEPAG RI
- Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno, 2011. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana, 1998. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, 2002. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung:
Remaja Rosdakarya
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduan, 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Jakarta: Alfabeta
- Sardiman A. M, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sukidin, Basrowi, Suranto, 2008 *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas: Insan Cendekia*

Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Uyoh Sadulloh. 2009, *Pedagogik*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam DEPAG RI

Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Jakarta: Kencana